

**IMPLEMENTASI *PROPHETIC LEADERSHIP* NABI
MUHAMMAD SAW
(Studi Kasus KH. M. Wazir Dahlan Pimpinan Pondok Pesantren
Darul Amal Bengkulu)**



Oleh:

Zakiatus Syarifah
NIM. 20204091004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd).
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiatus Syarifah
NIM : 20204091004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosah saya menggunakan foto berjilbab, jika kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 28 Desember 2022

Saya Yang Menyatakan,



Zakiatus Syarifah
NIM. 20204091004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiatus Syarifah
NIM : 20204091004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Desember 2022

Saya Yang Menyatakan,



Zakiatus Syarifah
NIM. 20204091004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiatus Syarifah
NIM : 20204091004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Desember 2022

Saya Yang Menyatakan,



Zakiatus Syarifah
NIM. 20204091004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-76/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROPHETIC LEADERSHIP NABI MUHAMMAD SAW (STUDI KASUS KH. M. WAZIR DAHLAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL BENGKULU)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKIATUS SYARIFAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204091004
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63c8d8c7bb310

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 63c7fcb38b82b

Penguji I

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED



Valid ID: 63c8ceded733

Penguji II

Dr. Usman, SS, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 63c8da620674c

Yogyakarta, 11 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI *PROPHETIC LEADERSHIP* NABI MUHAMMAD SAW
(Studi Kasus KH. M. Wazir Dahlan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amal
Bengkulu)**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Zakiatus Syarifah
NIM	: 20204091004
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2022
Pembimbing



Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

(QS. Al-Hujurat: 13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 517.

KATA PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk Almamater Tercinta
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis implementasi *prophetic leadership* oleh KH. M. Wazir Dahlan di Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian diantaranya adalah Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu, Asatidz, Santri, Guru, dan Alumni.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. M. Wazir Dahlan dalam kepemimpinan *prophetic* yang dilakukannya di Pesantren Darul Amal Bengkulu berpusat pada empat hal yaitu, *Ṣiddīq*, *Amānah*, *Tablīg* dan *Faṭānah*. 1) *Ṣiddīq* dengan selalu jujur dalam tindakan yang akan menumbuhkan karakter yang kuat dengan jujur terbagi menjadi tiga dengan jujur kepada Allah, kepada diri sendiri dan kepada orang lain. 2) *Amānah* dapat dipercaya terbagi menjadi dua yaitu *Fulfilling Comitment* (menepati janji) dan *reability* (bisa diandalkan). 3) *Tablīg* (menyampaikan) meliputi mampu mengkomunikasikan da'wah dengan efektif, memiliki visi yang jelas, ada visi dan cita luhur yang diyakini bersama, menjadi contoh dan teladan untuk semua orang, dapat memotivasi dan menginspirasi, memiliki kepedulian dan sentuhan yang tulus, dan dapat bekerjasama. 4) *Faṭānah* dalam kepemimpinan dengan harus menjadi pembelajar sekaligus pengajar, memiliki strategi dalam mencapai tujuannya, musyawarah dan mengatur waktu dengan selalu *Istiqāmah* dalam mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan kinerjanya sebagai pemimpin. Kemudian urgensi dari *prophetic leadership* adalah memberikan pengetahuan tentang kepemimpinan seperti Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk memberikan kemaslahatan untuk umat dan negara yang sudah dibekali dengan pancasila. Ketika kepemimpinan *prophetic* tidak dijalankan maka masyarakat akan banyak dirusak oleh ideologi yang salah dan dapat merugikan bangsa serta orang lain.

Kata Kunci: Implementasi, *Prophetic Leadership*, Nabi Muhammad SAW, Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu.

ABSTRACT

The research aimed to discover, describe and analyse the implementation of prophetic leadership by KH. M. Wazir Dahlan in Darul Alam Islamic Boarding School of Bengkulu. This qualitative research employed interview, observation, and documentation techniques to collect data. Data sources in this research are, among others, Head of Darul Alam Boarding School of Bengkulu, asatidz, students, teachers, and alumni.

The research discovered that KH. M. Wazir Dahlan in his prophetic-leadership practice in Darul Alam Boarding School of Bengkulu focused on four points (e.g. shiddiq, amanah, tabligh, and fathonah). 1). Shiddiq or honest all the time produces a strong character. Three types of honesty are honest to Allah, honest to self and honest to others. 2). Amanah or trustworthy comprises commitment and reliability. 3). Tabligh or conveying covers effective dawah communication, has clear vision and shared lofty goals and visions, becomes everyone's role model, motivator and inspiration, sincere care and touch, and able to collaborate. 4). Fathonah constitutes becoming a learner and, at the same time, a teacher, possessing a good strategy to reach goals and willingness to discuss, and having good time management. He keeps improving his leadership performance and gets closed to Allah at all the time. The urgency of prophetic leadership is to provide knowledge of Prophet Muhammad's leadership that gives people and country the benefits. If prophetic leadership is not applied, negative ideology is likely to impair the society and the country.

Key Words: Implementation, *Prophetic Leadership*, Prophet Muhammad pbuh, Darul Amal Islamic Boarding School of Bengkulu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- فَطَنَ *Kataba*
- قَرَأَ *Qara'a*
- سَأَلَ *Su'ila*
- كَيْفَ *Kaifa*

- حَوْلَ *Haula*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- أَمَانَةٌ *Amānah*
- فَطَانَةٌ *Faṭānah*
- تَقْوِيمٌ *Taqwīm*
- تَبْلِيغٌ *Tablīg*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup. *Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
2. *Ta' marbutah* mati. *Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَحْمَةُ اللَّهِ *Rahmatullāh*
- صَحِيفَةُ الْمَدِينَةِ *ṣohifatu al-madinah/ ṣohifatul madinah*
- مَدِينَةٌ *madinah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- مِنَ النَّاسِ *minannas*
- صِدِّيقٍ *Ṣiddīq*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | |
|----------------|--------------------------|
| - الرَّجُلُ | <i>ar-rajulu</i> |
| - الْكَرِيمَةُ | <i>al-karimatu</i> |
| - التَّافِقُهُ | <i>at-tafaquh fiddīn</i> |
| - الْأَحْزَابُ | <i>al-Aḥzāb</i> |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | |
|-------------|----------------|
| - قُرْآن | <i>Qur'an</i> |
| - شَيْءٍ | <i>syai'un</i> |
| - الْمَرْأُ | <i>almar'u</i> |
| - إِنَّ | <i>inna</i> |

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ *Laqad kāna lakum fī Rasūlillāh*
- كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ *Kullukum Rā'in wa Kullukum Mas'ūlun*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan Inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya tesis ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW. sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Tesis ini merupakan kajian singkat tentang “**Implementasi *Prophetic Leadership* Nabi Muhammad SAW (Studi Kasus Drs. KH. M. Wazir Dahlan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu)**”. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidak akan tewujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama peneliti menjadi mahasiswa.
3. Dr. Karwadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam dan selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti selama ini.
4. Dr. Nur Saidah, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi arahan dan motivasi selama peneliti menempuh studi ini.
5. Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah banyak mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.
6. Prof. Dr. H. Tasman, M.A dan Dr. Usman, SS. M.Ag, selaku Bapak Penguji Tesis yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
8. Drs. KH. M. Wazir Dahlan selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu dan Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu yang sudah membantu berjalannya penelitian sampai selesai.

9. Kepada Ayah dan Ibu tercinta, ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas semua kasih sayang dan do'a yang tidak pernah putus. Kakak-kakakku tercinta, Ayuk dan Ngah. Dua keponkanaan lucu Ajwa dan Syanoom. Terimakasih atas senyum, canda tawa dan semangatnya selama ini.
10. Kepada suamiku Heri Priyanto, M.Pd sekaligus sahabat terbaikku, terimakasih atas inspirasi, motivasi, canda tawa, dan selalu menemani penulis dalam keadaan susah maupun senang.
11. Teman-teman seperjuangan penulis, kelas MPI 1A FITK UIN Sunan Kalijaga angkatan 2020 (Mba Dewi, Mba Fitria, Mas Ahmad, Mas Amin, Gus Mahrus, Pak Yai Indra, Mba Cholisa, Mas Andi), Mba Laila, Mba Ais. Semoga persahabatan dan kekeluargaan tetap terjalin meskipun dipisahkan jarak dan waktu.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Ungkapan do'a penulis pintakan semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, inayah kepada semuanya dan semoga pengorbanan yang sudah dilakukan dapat diterima sebagai amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 28 Desember 2022

Penulis



Zakiatus Syarifah
20204091004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BERJILBAB	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Kepemimpinan dalam Islam	22
B. Kepemimpinan Profetik	23
C. Teori-Teori Kepemimpinan	49
D. Gaya Kepemimpinan	55
E. Kerangka Berpikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	62
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
C. Data dan Sumber Data	63
D. Teknik Pengumpulan Data	68
E. Teknik Analisis Data	71
F. Keabsahan Data	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu..... 80
- B. Implementasi *Prophetic Leadership* Nabi Muhammad SAW
(Studi Kasus KH. M. Wazir Dahlan Pimpinan Pondok Pesantren
Darul Amal Bengkulu)..... 85
- C. Urgensi Implementasi *Prophetic Leadership* Nabi Muhammad
SAW di Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu) 119

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 133
- B. Saran..... 134

DAFTAR PUSTAKA 137

LAMPIRAN-LAMPIRAN 143

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 164



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Tenaga Guru dan Pengasuh, Santri	83
Tabel 4.2	Jadwal Kegiatan Santri Tahun 2022/2023	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka berpikir	61
Gambar 2	Analisis Data Interaktif	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biodata KH. M. Wazir Dahlan	144
Lampiran 2	Instrumen Penelitian	150
Lampiran 3	Foto Penelitian	159
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian	162
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	163



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pendidikan Islam berkaitan erat dengan *leadership*. Dalam lembaga pendidikan Islam seorang pemimpin menjadi penggerak jalannya lembaga. Berhasil tidaknya suatu lembaga sangat tergantung bagaimana pemimpin tersebut menjalankan organisasinya. Oleh karena itu, faktor kepemimpinan merupakan hal yang paling penting untuk menggerakkan dan mengarahkan lembaga mencapai tujuan. Saat ini, sosok pemimpin yang menjadi teladan bagi bawahan sangat dibutuhkan untuk melakukan perubahan kearah positif. Kebutuhan sosok pemimpin saat ini karena melemahnya profesionalitas pemimpin.

Hamdani Bakran juga menjelaskan bahwa pemimpin saat ini sedang mengalami krisis esensial seperti nilai ketuhanan dan spiritual, nilai moral/akhlak, nilai *psikologis*/mental dan nilai *social*. Untuk menghadapi krisis moral kepemimpinan dalam dunia pendidikan sudah seharusnya sebagai umat Islam melakukan transformasi dari sistem kepemimpinan kapitalis yang materialistis menuju sistem kepemimpinan *prophetic* yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Kepemimpinan kapitalis telah menjadikan manusia berorientasi mengejar kehidupan dunia dan semakin menjauh dari kodratnya sebagai hamba Allah yang sesuai dengan syariat Islam. Nilai-nilai *prophetic leadership* perlu diinternalisasikan dalam dunia pendidikan agar

manusia dapat kembali pada kodratnya sebagai *Khalīfah Fī Al-Arḍ* yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban.¹

Kepemimpinan merupakan salah satu permasalahan yang hadir sejalan dengan kesadaran manusia akan urgensi hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seseorang yang dianggap mempunyai kelebihan-kelebihan daripada yang lain yang dapat memandu kelompok dalam mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan manusia mempunyai keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu.²

Kepemimpinan dalam perspektif Islam pada dasarnya merupakan aktivitas menuntun, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan agar manusia beriman kepada Allah SWT.³ Muhammad Syafii Antonio yang dikutip oleh Sarbini menyebutkan bahwa salah satu fenomena terbesar yang muncul dan dirasakan sekarang adalah krisis keteladanan. Akibat yang ditimbulkan jauh lebih dahsyat dibandingkan dengan krisis energi, kesehatan, pangan, transportasi dan air. Hal ini terjadi dikarenakan absennya seorang pemimpin yang visioner, kompeten, dan memiliki integritas yang tinggi. Masalah-masalah yang terjadi semakin sulit menemukan solusi dalam pemecahannya bahkan akan semakin parah. Sarbini menyatakan terdapat 4

¹ Binti Nasukah, dkk, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik di Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 62.

² Muhani, dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Daerah Terpencil (Studi Multi Kasus di SDN 2 Bakalan dan SDN 2 Kepyar Purwantoro Kabupaten Wonogiri)", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 8, 2016, hlm. 1462.

³ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Historis Filosofis Sifat-Sifat Rasulullah", dalam *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22, No. 33, 2016, hlm. 30.

krisis-krisis kepemimpinan yaitu; krisis ketertinggalan, sikap proaktif, perasaan, dan lemahnya kinerja pemimpin.⁴

Nabi Muhammad SAW sebagai nabi yang terakhir berhasil dan sukses dalam mengemban Amānah sebagai pemimpin agama (Agamawan) dan Negara (Negarawan). Hanya dalam kurung waktu yang relatif singkat yaitu sebelas tahun menjadi seorang pemimpin politik, Nabi Muhammad SAW., berhasil menundukkan *Jazirah Arab* ke dalam kekuasaannya. Seorang orientalis yang bernama Michael. H. Hart yang dikutip oleh Ubaidillah mengatakan bahwasanya Nabi Muhammad SAW adalah seorang tokoh yang paling berpengaruh di dalam sejarah.⁵ Nabi Muhammad SAW menempati posisi pertama dengan dalil ataupun kriteria yang sangat objektif, yaitu: (1) Muhammad benar-benar pernah hidup dan tidak hanya ada dalam kisah dan dongeng-dongeng, (2) Ia mempunyai pengaruh terhadap generasi sekarang dan generasi yang akan datang, (3) Prestasinya mempunyai pengaruh terhadap generasi yang akan datang dan terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, dan (4) Karya, ide, dan cita-citanya merupakan hasil individual dan bukan pikiran kolektif.⁶

Menurut Lutfi Faishol *prophetic leadership* dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya bersifat *horizontal-formal* atau *Ḥablu Min Annās* saja, akan tetapi lebih bersifat *vertical-moral* atau *Ḥablu Min Allāh*,

⁴ Sarbini, "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal TAPI's*, Vol. 9, No. 2, 2016, hlm. 5-9.

⁵ Ubaidillah, "Bahasa Diplomasi Nabi Muhammad SAW: Analisis Sociolinguistik Atas Surat-Surat Diplomasi Nabi Muhammad SAW", dalam *Jurnal ALFAZ*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 2.

⁶ Faisal Ismail, *Studi Islam Kontemporer: Pendekatan dan kajian Interdisipliner*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 40-41.

yaitu adanya pertanggung jawaban moral dan kepemimpinannya kepada Allah SWT. Oleh karena itu, *prophetic leadership* harus mampu mengaplikasikan tiap esensi dari sifat-sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yaitu *Ṣiddīq* (jujur), *Amānah* (dapat dipercaya), *Faṭānah* (cerdas) dan *Tablīg* (menyampaikan) agar dapat menciptakan kepemimpinan yang sesuai dengan harapan serta bisa menjadi teladan untuk para anggotanya. Selain itu, dalam *prophetic leadership* keteladanan juga sangat mempengaruhi pada proses mewujudkan organisasi yang sukses, membangun komunikasi yang efektif, kedekatan pemimpin terhadap bawahan yang mampu menumbuhkan rasa nyaman tanpa menghilangkan kewibawaan pemimpin, serta mampu bersifat tegas dan mampu memotivasi bawahan untuk menjadi lebih baik dan mempunyai semangat yang tinggi.⁷

Mansyur juga menjelaskan, proses pembentukan *prophetic leadership* harus dimulai dari kematangan beragama seseorang yang bersumber dari iman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan Iman seseorang akan mampu mengaplikasikan seluruh ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al *Hadīṣ*, yaitu ajaran tentang *Aqīdah*, *ibadah*, *muamalah*, dan *akhlak*. Ketika pengimplementasian ajaran agama secara sadar dan konsisten, terbentuklah karakter *ilahiyah hablun minallah* dan selanjutnya karakter *humanis hablun minannas* dengan dapat meniru akhlak dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Dengan begitu terbentuklah pribadi yang taat kepada Allah serta mempunyai akhlak yang mulia. Kematangan beragama bersebutlah akhirnya menjadikan

⁷ Lutfi Faisol, "Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam", dalam *Eduprof: Islamic Education Jurnal*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 50-51.

seorang senantiasa berusaha berkarya berorientasi pada ibadah, sekaligus memiliki karakter dan empat sifat nabi yaitu: *Ṣiddīq*, *Amānah*, *Tablīg* dan *Faṭānah*, serta memiliki akhlak *humanis* dan memimpin dengan hati.⁸

Nashria Rahayuning Tyas, juga menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah gudangnya sifat-sifat kesempurnaan yang sulit dicari bandingnya. Sifat tersebut bisa dijadikan contoh oleh umat Islam. Dalam hal ini penelitiannya mengelompokkan sifat-sifat keistimewaan Nabi Muhammad SAW., menjadi dua yaitu sifat *personal* (pribadi) dan sifat *public* (umum). Sifat *personal* Nabi Muhammad SAW yaitu, jujur, *Amānah*, *Tablīg*, *Faṭānah*, karismatik, keyakinan diri yang kuat, memiliki komitmen yang tinggi dan tekun, pekerja keras. Sedangkan sifat *public* yang merupakan sifat yang bersinggungan dengan orang lain atau umum, maka Rasulullah memiliki sifat: memulai dari diri sendiri, memberi keteladanan, komunikasi yang efektif, dekat dengan umat/bawahan, selalu bermusyawarah, memberikan pujian, mampu menularkan dan mempengaruhi, serta memiliki etika dan moral. Selain itu Nashria juga menjelaskan bahwa model kepemimpinan Nabi Muhammad SAW adalah model *transformatif*, yaitu sikap seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi dan mengarahkan bawahan dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi, model transformasional Nabi Muhammad SAW ini yaitu, melalui transformasi sifat-sifat *public* yang

⁸ Ahmad Yasser Mansyur, "Personal Prophetic Leadership sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik atasi Korupsi", dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3, No. 1, 2013, hlm. 18.

diintegrasikan dengan sifat *personal* yang diaplikasikan dalam organisasi lembaga pendidikan terkhusus bagi kepala sekolah.⁹

Praxis prophetic leadership saat ini sudah banyak dilakukan oleh pemimpin di lembaga pendidikan Islam. Seperti dalam penelitian Askina Nurani Syams pada Kepala MI Nurul Ulum Bantul, salah satu *prinsip prophetic leadership* yaitu dengan menjadikan segala aktivitas yang dilakukan sebagai ibadah mengharap ridha Allah, dengan begitu seorang *leader* tidak hanya berorientasi pada materi tetapi lebih kepada ibadah. Sebagai seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain, pendekatan yang dilakukan pun melalui pendekatan *humanistic*, dengan pendekatan ini bawahan akan merasa nyaman dan merasa dekat dengan pemimpin sehingga beberapa hal terkait kebijakan dapat tersampaikan dengan baik. Menghargai kinerja guru juga hal wajib yang harus dilakukan, baik penghargaan secara verbal maupun materi, hal ini dilakukan sebagai wujud apresiasi terhadap kinerja bawahan sehingga bawahan akan merasa nyaman dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik dengan baik. Selain itu dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin, kepala MI Nurul Ulum tidak pernah banyak membebani bawahannya, hal ini sesuai dengan konsep *prophetic leadership* sebelum memerintah dan mempengaruhi orang lain, seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi dirinya sendiri dan melaksanakannya.¹⁰

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tentu sangat memerlukan pemimpin yang berbeda. Seperti yang ditegaskan oleh Adz-

⁹ Nashria Rahayuning Tyas, "Model Kepemimpinan Pendidikan, hlm. 271-278.

¹⁰ Askina Nurani Syams, "Implementasi *Prophetic Leadership* di MI Nurul Ulum Bantul", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 111.

Dzakiey, bahwa pemimpin pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya kreatif, inovatif, dan inspiratif, tetapi juga memiliki sikap spiritual yang kuat dan melibatkan nilai-nilai ketuhanan dalam setiap langkahnya. Hal ini karena seseorang yang sehat rohani dan keyakinannya, jiwa, kalbu dan akal pikirannya selalu mempersiapkan diri untuk bergegas menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah di hadapan-Nya dan sebagai *Khalifah* di hadapan makhluk.¹¹ Selain itu, menjadi seorang pemimpin merupakan Amānah yang harus dilakukan dengan baik. Seperti penjelasan Mansyur, bahwa tugas akan terasa berat jika manusia lalai memikunya dan menggunakan Amānah itu dengan cara menyimpang.¹² Nabi Muhammad SAW juga pernah menjelaskan dalam sabdanya dalam HR. Bukhari no. 7225.¹³

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ
رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ
عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَفَكُلُّهُمْ رَاعٍ وَكُلُّهُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

Artinya: Ibnu Umar Ra. Menuturkan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda, “Setiap kamu memiliki tanggung jawab, dan setiap kamu akan ditanyai mengenai pertanggung jawaban yang dimilikinya tersebut. Seorang imam (kepala negara) yang memimpin rakyat adalah bertanggung jawab mengenai (kemaslahatan mereka) dan akan

¹¹ Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian)*, hlm. xxv.

¹² Ahmad Yasser Mansyur, “Personal Prophetic Leadership”, hlm. 15.

¹³ Faqihuddin Abdul Qodir, *Qira'ah Mubadalah*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 508-509.

dimintai pertanggungjawaban tentang rakyatnya tersebut, seorang laki-laki (suami) bertanggung jawab mengenai keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban, seorang perempuan (istri) adalah tanggung jawab terhadap keluarga suaminya dan anak-anaknya dan akan diminta pertanggungjawaban, hamba sahaya juga bertanggung jawab pada harta majikannya dan akan dimintai pertanggungjawaban. Ketahuilah, setiap kamu pasti memiliki tanggung jawab dan akan dituntut pertanggungjawaban atas hal tersebut.” (HR. Bukhari, 7225)

Untuk melaksanakan tugas sebagai pemimpin, salah satu model kepemimpinan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin madrasah adalah kepemimpinan yang bersifat kenabian yang dalam penelitian ini disebut dengan istilah *Prophetic Leadership*. Menurut Budiharto dan Himam, *Prophetic Leadership* adalah nilai-nilai kepemimpinan yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an sebagai dasar *Al-Akhlak Al-Kharimāh* dalam menata kehidupan diri secara intrinsik dan lebih menekankan pada bagaimana perilaku individu dalam berinteraksi atau mempengaruhi orang lain.¹⁴

Model *Prophetic Leadership* ini tidak lepas dari nilai kepemimpinan yang ada pada Nabi Muhammad SAW. sifat kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang sangat terkenal yaitu: *Ṣiddīq* yang artinya benar, *Amānah* yang artinya dapat dipercaya, *Tablīg* yang artinya menyampaikan, dan *Faṭānah* yang artinya cerdas dan bijaksana. Lebih dari itu keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam memimpin juga dikarenakan memiliki akhlak yang terpuji (*Al-Akhlak Al-Kharimāh*).¹⁵ Oleh karena itu, ketika menjadi seorang pemimpin pada suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan

¹⁴ Budiharto dan Himam, “Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik”, dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 33, No. 2, 2006, hlm. 134.

¹⁵ Ahmad Yasser Mansyur, “*Personal Prophetic Leadership*”, hlm. 18.

Islam, hendaknya meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dalam proses kepemimpinannya agar mencapai tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan tuntutan syariat Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk membahas Implementasi *Prophetic Leadership* Nabi Muhammad SAW di Yayasan Pondok Pesantren Darul Amal. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti Bapak KH. Drs. M. Wazir Dahlan selaku Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu. Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan peneliti terhadap sosok Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu dalam upaya dakwah beliau mulai tahun 1990 hingga sekarang, dimana pada tahun tersebut di Desa Tunggang khususnya, dan di Kabupaten Mukomuko umumnya masih sangat minim pemahaman agama masyarakat, salah satunya disebabkan sangat terbatas sekali sekolah agama, serta lemahnya ekonomi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya keluar daerah. Berangkat dari keadaan tersebut, pada tahun 1991 beliau bersama Istri bersedia pulang kampung halaman untuk mulai merintis Pondok Pesantren sebagai wadah masyarakat belajar ilmu agama, yang kemudian berkembang hingga saat ini. Alasan berikutnya melihat dari berbagai keadaan sekarang banyak sekali nilai-nilai yang sudah hilang dan perlu presentasi dari sosok teladan seperti nabi pada kehidupan sekarang¹⁶

Tujuan berikutnya dari teladan kenabian ialah untuk mengajarkan kepada manusia bagaimana cara mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan,

¹⁶ Hasil Wawancara dengan KH. Drs. M. Wazir Dahlan (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu), pada 04 Oktober 2021.

baik didunia maupun di akhirat. Zaman sekarang ketika manusia disibukkan dengan dunianya saja dia akan lupa dengan esensi dari hidupnya sebagai hamba tetapi ketika dia ingat dengan akhiratnya maka dia akan bertanggung jawab dengan dunianya.

Prophetic leadership merupakan gaya kepemimpinan profetik yang bersifat pribadi (individual) yang tidak hanya dimiliki oleh para pemimpin saja, namun juga dimiliki oleh setiap pribadi yang dengan sadar dan konsisten menjalankan ajaran agamanya, sehingga terwujud kesadaran otonomi dan intrinsik individu dalam melakukan aktivitasnya dengan baik sesuai ketentuan syariat.

Kemudian membangun Takwa dalam pemimpin serta pribadi setiap orang yang memiliki kesehatan ruhani. Ia patuh dan tunduk dengan sepenuh jiwa dan raga, serta melindungi dan memelihara hak-haknya, baik yang bersifat vertikal (*Hablu Min Allāh*) maupun yang horizontal (*Hablu Min Annās*). *Prophetic Leadership* pada penerapan sifat *Ṣiddīq* (jujur) dapat membangun dengan melepaskan sikap dusta terhadap Tuhan, dirinya sendiri, maupun terhadap orang lain. *Amānah*, menjalankan tanggung jawabnya sebaik mungkin, tidak berkeluh kesah bila ditimpa kesusahan dan tidak melampaui batas ketika menerima nikmat. *Tablīg* (menyampaikan) dapat menyampaikan makna-makna illahiyah dengan memiliki kecerdasan yang mumpuni untuk menyelesaikan masalah serta menguasai keadaan. Kemudian berikutnya adalah membangun ruh dengan *Istiqāmah* pada syariat serta memiliki pendirian yang teguh dan Ikhlas semata-mata mengharap

keridhaan Allah. Pengambilan kepemimpinan phropetik juga disebutkan pada firman Allah dalam Al-Qur'an yang artinya: "Sesungguhnya wali (pemimpin) kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)" (QS. *Al-Māidah*: 55).

Berangkat dari hal di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam kepemimpinan yang diterapkan oleh Bapak KH. Drs. M. Wazir Dahlan, sehingga mampu bertahan dengan kondisi yang awalnya hampir dikatakan tidak mungkin, karena berbagai tantangan seperti ekonomi, tempat, masyarakat, tradisi, dan lain-lain. Namun, dengan menerapkan model kepemimpinan *Prophetic Leadership* Nabi Muhammad SAW beliau memiliki prinsip *Tablig*, mengedepankan kesederhanaan, serta berpandang jauh kedepan, sehingga beliau tetap memiliki ambisi yang kuat untuk menyebarkan dakwah Islam dengan mengembangkan lembaga Pondok Pesantren Darul Amal di Bengkulu. Dari latar belakang yang sudah dipaparkan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan *Prophetic Leadership* di Pondok Pesantren dengan mengambil judul **“IMPLEMENTASI *PROPHETIC LEADERSHIP* NABI MUHAMMAD SAW (Studi Kasus KH. M. Wazir Dahlan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi *Prophetic Leadership* Oleh KH. M. Wazir Dahlan di Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu?
2. Apa Urgensi Implementasi *Prophetic Leadership* di Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Implementasi *Prophetic Leadership* Oleh KH. M. Wazir Dahlan di Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu.
2. Untuk Mengetahui Urgensi Implementasi *Prophetic Leadership* di Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada praktisi pendidikan, peneliti, masyarakat, dan secara khusus kepada para pengambil kebijakan, baik dalam level makro maupun mikro di lingkungan pendidikan. Adapun secara rinci manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat dijadikan rujukan secara konseptual bagi lembaga-lembaga pendidikan (khususnya lembaga pendidikan di Pondok Pesantren),

terkait Implementasi *Prophetic Leadership* Nabi Muhammad SAW di lembaga pendidikan Pondok Pesantren.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, baik dalam bidang pendidikan atau lainnya. Memperkaya konsep kepemimpinan dalam Islam, khususnya *Prophetic Leadership*.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat pada semua *stakeholder* pendidikan baik pemerintah, pemimpin lembaga pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, masyarakat dan segala unsur yang terkait dan terlibat dengan implementasi *Prophetic Leadership* Nabi Muhammad SAW. Adapun secara spesifik manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Implementasi *Prophetic Leadership* Nabi Muhammad SAW, dapat menjadi model dan tipe kepemimpinan yang ideal dalam pendidikan Islam oleh para pemimpin lembaga pendidikan.
- b. Implementasi *Prophetic Leadership* Nabi Muhammad SAW, dapat dimanfaatkan untuk memperkuat eksistensi lembaga pendidikan, serta dapat menjadi contoh semangat spiritual Nabi Muhammad SAW dalam memimpin.
- c. Bagi para pemimpin lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan sekaligus panduan praktis dalam mengelola

lembaga pendidikan Islam berbasis *Prophetic Leadership* Nabi Muhammad SAW.

E. Kajian Pustaka

Guna memahami lebih lanjut tentang penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian terhadap sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang peneliti kaji, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Mohammad Zaini, dalam Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020 yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dan Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Ambulu Jember)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan: pertama, landasan implementasi humanisasi, liberasi dan transendensi Kepala MTsN I Jember dalam peningkatan kepribadian siswa mengacu kepada visi, misi dan tujuan madrasah. Sedangkan Kepala MTs Ma’arif Ambulu Jember mengacu kepada visi, misi dan tujuan madrasah serta ikrar tertulis siswa; kedua, proses implementasi humanisasi, liberasi dan transendensi Kepala MTsN I Jember menggunakan buku pembiasaan keagamaan, tata krama, dan tata tertib siswa. Sedangkan Kepala MTs Ma’arif Ambulu Jember menggunakan tata tertib siswa dan tim kedisiplinan; ketiga, hasil implementasi humanisasi, liberasi dan transendensi Kepala MTsN I Jember dan MTs Ma’arif Ambulu

Jember dalam meningkatkan pengetahuan, sikap sosial dan spiritual siswa melalui muatan lokal kajian kitab kuning.¹⁷

Kedua, Indah Kusuma Dewi, dalam Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019 yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja di Perguruan Tinggi Islam Swasta Kota Metro”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa UMM dan IAIMNU lebih banyak mengimplementasikan nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan modern, yaitu dengan mengintegrasikan karakteristik *Ṣiddīq-Amānah-Faṭānah-Tablīg* ke dalam pelaksanaan manajemen kinerja melalui fungsi *pathfinding-aligning-empowering-modelling* yang dilaksanakan oleh pimpinan perguruan tinggi dalam manajemen kinerja di perguruan tinggi tersebut. Sedangkan IAIAS tidak maksimal dalam mengimplementasikan nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan modern pada manajemen kinerjanya dikarenakan terdapat permasalahan dan kendala yang kompleks sehingga masih terfokus dalam penyelesaiannya.¹⁸

Ketiga, Rohmad Subakti, dalam Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022 yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah

¹⁷ Mohammad Zaini, *Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Jember)*, Disertasi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020, hlm. i.

¹⁸ Indah Kusuma Dewi, *Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja di Perguruan Tinggi Islam Swasta Kota Metro*, Disertasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hlm. viii.

Himmatul Ummah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara visi misi sekolah dengan penerapan kurikulum Islami dengan pembiasaan kegiatan profetik sehingga Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kecerdasan Peserta Didik di MTS Himmatul Ummah adalah dapat membentuk kecerdasan sosial peserta didik, religiusitas serta meningkatkan toleransi dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹⁹

Keempat, Nasiruddin, dalam Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019 yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Profetik KH. Moh. Nasrudin, SH. di Pondok Pesantren Modern Al Falah Jatirokeh Songgom Brebes”. Hasil penelitian ini mengungkapkan pandangan KH. Moh. Nasrudin, SH. terhadap kepemimpinan profetik sebagai sebuah kepemimpinan ideal yang dinisbatkan kepada nabi, yang memiliki *ultimate goal* berupa penyempurnaan akhlak melalui pendekatan empat sifat; *Ṣiddīq, Amānah, Faṭānah*, dan *Tablīg* dan disertai tiga pilar (*Transendensi, Liberasi* dan *Humanisasi*) sebagai realisasi misi profetik (pembentuk *khoiru ummah*).²⁰

Kelima Inten Mustika Kusumaningtias, dalam Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017 yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren

¹⁹ Rohmad Subakti, *implementasi kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam pembentukan kecerdasan sosial peserta didik madrasah tsanawiyah himmatul ummah*, tesis, universitas Islam indonesia yogyakarta, 2022, hlm. xxiii.

²⁰ Nasiruddin, *Implementasi Kepemimpinan Profetik KH. Moh. Nasrudin, SH. di Pondok Pesantren Modern Al Falah Jatirokeh Songgom Brebes*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, hlm. vi.

Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah”. Hasil penelitian ini mengungkapkan pandangan Mohammad Roqib terhadap kepemimpinan profetik sebagai sebuah kepemimpinan ideal yang dinisbatkan kepada nabi, yang memiliki *ultimate goal* berupa penyempurnaan akhlak melalui pendekatan empat sifat; *Ṣiddīq, Amānah, Faṭānah* dan *Tablīg* dan disertai tiga pilar (Transendensi, Liberasi dan Humanisasi) sebagai realisasi misi profetik (pembentuk khoiru ummah). Sedangkan Mohammad Thoha berpandangan kepemimpinan profetik merupakan kepemimpinan berbasis akhlak dengan empat sifat pemimpin (*Ṣiddīq, Amānah, Tablīg, dan Faṭānah*). Penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, menemukan warna yang berbeda dalam implementasinya. Hal ini dipahami sebagai akibat dari perbedaan cara pandang kiai terhadap kepemimpinan profetik yang juga dipengaruhi oleh Latar belakang pendidikan dan sosio historis. Mohammad Roqib dengan Pesantren Mahasiswa An Najah memiliki warna inklusif, dinamis, inovatif dan responsif terhadap perubahan zaman. Mohammad Thoha Alawy dengan Pesantren Ath Thohiriyyah memiliki warna yang kuat dalam komitmen menjaga tradisi adiluhung tradisional pesantren di tengah era global.²¹

Keenam, Sinta Yulis Pratiwi dan Lailatul Usriyah, dalam Jurnal Educare, Vol. 1, No. 3, tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember”. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Konsep

²¹ Inten Mustika Kusumaningtias, *Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017, hlm. vii.

pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember yaitu: Kurikulum dibuat berdasarkan nilai historis masjid, program pembiasaan keagamaan, dan peringatan hari besar Islam. (2) Implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember yaitu: melalui kegiatan Sholat *Ḍuḥā*, Sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah, Pembiasaan *Asmāul Ḥusnā*, Tahfidz Qur'an, Program Hafalan Juz 30, Tartil Qur'an, Tilawati Qur'an (*Qirā'ah*), Jum'at beramal, Kajian Islami, Tim penindak/afeksi, Pembelajaran Al-Qur'an, Mata pelajaran PAI, Pembelajaran Bahasa Arab, Buku Penghubung dan Prestasi Siswa, Peringatan Hari Besar Islam, Sholawat dan Hadrah, Nasyid, dan Da'i Cilik. (3) Evaluasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember yaitu: buku penghubung laporan mengenai pelaksanaan ibadah sholat sunnah siswa, ibadah sholat wajib, akhlak siswa dirumah, dan juga lembar surat dari orang tua kepada guru maupun sebaliknya.²²

Ketujuh, Muh Idris, dalam Jurnal Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. IX, No. 1, tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Konstruksi Kurikulum Perguruan Tinggi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prodi MPI menjadikan nilai-nilai profetik terintegrasi dalam visi, misi dan struktur kurikulumnya. Nilai

²² Sinta Yulis Pratiwi dan Lailatul Usriyah, "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember", dalam *Jurnal Educare*, Vol. 1, No. 3, 2020, hlm. 243.

transendensi atau nilai vertikal menjadi ruh atau substansi dari setiap struktur. Adapun nilai humanisasi menjadi panduan aksiologis pada setiap struktur. Bahwa kurikulum bukan untuk kurikulum tapi untuk menjadi bekal bagi pelaku pendidikan untuk melahirkan calon pemimpin yang akan mampu memanusiakan manusia. Dimensi liberasi menjadi unsur filosofis, bahwa kurikulum harus mampu membawa perubahan dari keterbelengguan menuju kemerdekaan terutama pada hal-hal yang bersifat asasi.²³

Terakhir penelitian, M. Yusuf Aminuddin, dalam Jurnal Kajian Islam Al Kamal, Vol. 1, No. 2, tahun 2021 yang berjudul “Model Kepemimpinan Profetik Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Mamba’us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban”. Hasil penelitian ini adalah: 1) Model Kepemimpinan Profetik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa dilakukan melalui: a) *Ṣiddīq*, b) *Amānah*, c) *fathonah*, d) *Tablīg*. 2) Implikasi Model Kepemimpinan Profetik dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa, yaitu: a) Karakter jujur dan religiusitas kegiatan keagamaan; b) akhlak dan disiplin; c) Karakter Jiwa Jihad; d) Karakter Teladan; e) Karakter *Amānah* dan f) karakter toleransi, kebaikan, menghilangkan kekerasan dan kejahatan atau perilaku menyimpang.

Dari paparan kajian pustaka di atas yang menjadi rujukan penelitian penulis, memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian yaitu membahas tentang implementasi kepemimpinan profetik. Penelitian di atas

²³ Muh Idris, “Implementasi Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Konstruksi Kurikulum Perguruan Tinggi”, dalam *Jurnal Ta’dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. IX, No. 1, 2020, hlm. 47.

juga memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, yang membedakannya yaitu fokus penelitian pada penelitian sebelumnya hanya membahas pada empat sifat nabi yaitu *Ṣiddīq, Amānah, Faṭānah*, dan *Tablīg*. Sedangkan pada penelitian ini, selain peneliti membahas tentang sifat *Ṣiddīq, Amānah, Faṭānah*, dan *Tablīg* tapi peneliti juga menambahkan fokus peneliti yaitu *uswah ḥasanah* dan pembekalan religi. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini menjadi pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, perbedaan berikutnya dari segi tempat penelitian, dan objek penelitian penulis yang lebih difokuskan pada pembahasan tentang implementasi *prophetic leadership* oleh KH. M. Wazir Dahlan di Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu yang mana belum ada peneliti yang meneliti sosok kepemimpinan bapak KH. M. Wazir Dahlan, padahal beliau merupakan pendiri salah satu pondok pesantren tertua di wilayah Bengkulu. Dengan itu, peneliti merasa perlu untuk meneliti dan menulis penelitian dengan judul “Implementasi *Prophetic Leadership* Nabi Muhammad SAW (Studi Kasus KH. M. Wazir Dahlan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum terkait dengan penelitian ini, maka penulis sajikan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan tesis terbagi dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

1. BAB I, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II, menguraikan tentang kerangka teoritik yang terdiri dari deskripsi teoritik, dan kerangka berpikir.
3. BAB III, membahas mengenai metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.
4. BAB IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu, Implementasi *Prophetic Leadership* Nabi Muhammad SAW oleh KH. M. Wazir Dahlan di Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu, dan Urgensi Implementasi *Prophetic Leadership* di Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu.
5. BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak KH. M. Wazir Dahlan dalam kepemimpinan *prophetic* yang dilakukannya di Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu berpusat pada
1) *Ṣiddīq*, dengan selalu jujur kepada Allah, kepada diri sendiri dan kepada orang lain. 2) *Amānah*, dapat dipercaya terbagi menjadi dua yaitu dapat menepati janji dan bisa diandalkan atau mampu mengerjakan apa yang sudah ditugaskan. 3) *Tablīg* (menyampaikan), meliputi mampu mengkomunikasikan *da'wah* dengan efektif, memiliki visi yang jelas, ada visi dan cita luhur yang diyakini bersama, menjadi contoh dan teladan untuk semua orang, dapat memotivasi dan menginspirasi, memiliki kepedulian dan sentuhan yang tulus, dan dapat bekerjasama. 4) *Faṭānah*, dalam kepemimpinan dengan harus memiliki *Knowable dan Learning Oriented* yaitu menjadi pembelajar sekaligus pengajar kemudian *Statregic and Tactfull* atau memiliki strategi dalam mencapai tujuannya, musyawarah, dan *Time Consiusness* yaitu mengatur waktu dengan selalu *Istiqāmah* dalam mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan kinerjanya sebagai pemimpin.
2. Urgensi dari *prophetic leadership* adalah memberikan pengetahuan tentang kepemimpinan seperti Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk memberikan kemaslahatan untuk umat dan negara yang sudah

dibekali dengan pancasila. Ketika kepemimpinan *prophetic* tidak dijalankan maka masyarakat akan banyak dirusak oleh ideologi yang salah dan dapat merugikan bangsa serta orang lain.

B. Saran

Proses penelitian merupakan penelitian yang ringkas dalam rangka penelusuran tentang kepemimpinan Profetik Bapak KH. M. Wazir Dahlan di Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu. Penulis memiliki harapan yang sangat besar agar penulisan tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan terkait kepemimpinan profetik, khususnya yang diperankan oleh Kiai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran yang membangun menuju perbaikan di masa mendatang.

1. Saran bagi Kiai bahwa kiai sebagai pewaris Nabi diharapkan benar-benar mampu berperan sebagai motor penggerak peradaban umat sekaligus menjadi panutan yang ideal. *Ṣāhiḥ li kulli zamān* dengan penguatan karakter masing-masing yang mewarnai pesantrennya. Santri yang berada dalam asuhannya dan masyarakat lingkungan sekitarnya benar-benar mendapatkan teladan yang nyata sebagai penerus bangsa. Pesantren diharapkan sebagai realisasi komunitas ideal dengan spirit profetik sehingga pesantren mampu menjadi masyarakat madani. Pesantren diharapkan menyelenggarakan kurikulum berbasis profetik utamanya dalam bidang *leadership* dan sarana untuk latihan meneladani Nabi, seperti *tahannus*, aktivitas menggembala hewan ternak, dan berdagang, dan sebagainya. Selain itu diharapkan agar pesantren lebih

tertib dalam administrasi, sebagai bagian dari rekam jejak pesantren yang dapat di baca ratusan bahkan ribuan tahun ke depan sebagai saksi sejarah.

2. Kepada para akademisi dan peneliti, penulis berharap agar ada penelitian lanjutan terkait kepemimpinan profetik baik kiai ataupun tokoh pemimpin di lembaga pendidikan yang lain. Hal ini dimaksudkan agar lebih banyak komparasi dan melengkapi muatan kepemimpinan profetik sebagai alternatif kepemimpinan dalam Islam khususnya di bidang pendidikan. Selanjutnya, penulis berharap akan ada penelitian-penelitian seputar kepemimpinan profetik kiai dalam pesantren yang variatif, baik ranah konseptual dan formulasi maupun implementasinya, sehingga akan memperluas gagasan. Pada gilirannya nanti konsep kepemimpinan profetik bisa di bawa ke ranah aplikatif secara komprehensif di berbagai ranah kehidupan.
3. Saran bagi santri
 - a. Setiap calon santri yang akan memutuskan untuk belajar di sebuah pondok pesantren hendaknya memilih kiai yang akan ditujunya sebab konsekuensinya ia akan mengabdikan sepenuh hati kepada sang kiai baik selama menjadi santri maupun selepas belajar dari pesantren. Sebab seorang kiai tidak hanya menjadi guru akademisnya melainkan akan menjadi pembimbing batinnya dalam mendekatkan diri kepada sang *Khāliq*.

- b. Santri harus belajar dengan totalitas selama nyantri di sebuah pesantren agar dapat menyerap nilai hikmah dalam samudera pesantren sebagai bekal pembentukan pribadi yang paripurna dan dapat menjadi bagian dari umat ideal (*khairu ummah*) dan sekaligus sebagai kandidat pemimpin profetik masa depan.
- c. Santri hendaklah terus mengasah spiritualitasnya supaya memiliki keyakinan dan kebergantungan tunggal hanya kepada Dzat Yang Maha Tunggal, Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

- Afandi, Rahman, “Kepemimpinan dalam Kepemimpinan Islam”, dalam *Jurnal INSANIA*, Vol. 18, No.1, 2013.
- Alwany, Haeranah, “Dampak Pemberian Motivasi, Work Environment Serta *Leadership* Style Pada Peningkatan Kerja Karyawan PT. Gapura Angkasa Bandara Sultan Hasanuddin Makassar”, dalam *MBIA*, Vol. 18, No. 2, 2019.
- Budiharto, dan Himam, “Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik”, dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 33, No. 2, 2006.
- Faisol, Lutfi, “Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam”, dalam *Eduprof: Islamic Education Jurnal*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Mansyur, Ahmad Yasser, “Personal Prophetic *Leadership* sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik atasi Korupsi”, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3, No. 1, 2013.
- Muhani, dkk, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Daerah Terpencil (Studi Multi Kasus di SDN 2 Bakalan dan SDN 2 Kepyar Purwanto Kabupaten Wonogiri)”, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 8, 2016.
- Nasukah, Binti, dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik di Lembaga Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Historis Filosofis Sifat-Sifat Rasulullah”, dalam *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22, No. 33, 2016.
- Sarbini, “Konsep Kepemimpinan dalam Presfektif Islam”, dalam *Jurnal TAPI's*, Vol. 9, No. 2, 2016.
- Syams, Askina Nurani, “Implementasi *Prophetic Leadership* di MI Nurul Ulum Bantul”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Tyas, Nashria Rahayuning, “Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW”, dalam *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 4 No. 2, 2019.
- Ubaidillah, “Bahasa Diplomasi Nabi Muhammad SAW: Analisis Sosiolinguistik Atas Surat-Surat Diplomasi Nabi Muhammad SAW”, dalam *Jurnal ALFAZ*, Vol. 6, No. 2, 2018.

Zubaedi, "Pesantren-Based Community Development Movement: A Case Study of BPPM Pesantren Maslakul Huda Kajen", dalam *International Journal of Pesantren Studies*, Vol. 3, No. 1, 2009.

Buku

Abdul Aziz, Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Abdul Qodir, Faqihuddin, *Qira'ah Mubadalah*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelegence (Kecerdasan KeNabian)*, Yogyakarta: Islamika, 2005.

Al-Munawar, Said Aqil Husin, *Islam humanis: Islam dan Persoalan Kepemimpinan, Pluralitas, Lingkungan Hidup, Supremasi Hukum, dan Masyarakat Marginal*, Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2001.

Antonio, Muhammad Syafii, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*, Jakarta: Tazkia Publishing & ProLM Centre, 2009.

Antonio, Muhammad Syafii, *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom; Amānah Interpersonal Capital*, Jakarta: Tazkia Publishing, 2013.

Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Reformatif*, Yogyakarta: LKiS, 2008.

Aziz, Fathul Aminudin, *Manajemen Pesantren; Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau dari Teori Manajemen*, Purwokerto: STAIN Press, 2014.

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.

B. Miles, Matthew, et.al., *Qualitative Data Analysis*, CA: SAGE, 2014.

Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruz, 2012.

Baso, Ahmad, *Pesantren Studies Buku Kedua; Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial, Juz Pertama; Pesantren, Jaringan Pengetahuan dan Karakter cosmopolitan-Kebangsaannya*, Jakarta: Pustaka Afid, 2015.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Vagam Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

- Creswell, John W., *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, terj. Ahmad Fawaid, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Dhofier, Zamarkhsyari, *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Echols, John M. & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hadari, Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Ismail, Faisal, *Studi Islam Kontemporer: Pendekatan dan kajian Interdisipliner*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi (Ilmu Sosial Profetik)*, Bandung: Mizan, 1991.
- Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menuju paradigma Islam humanis*, Wonosobo: Gema Media, 2003.
- Metzler, Katie, *Qualitative Method*, Singapore: SAGE Publications Asia Pasific Pte., 2011.
- Moedjiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mughits, Abdul, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Munawir, A.W. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi Kedua*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Nasir, Syed Mahmudun, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Bandung: Rosda Karya, 1988.

Nizar, Samsul, dkk, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana, 2013.

Qomar, Mujamil, *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* Jakarta: Erlangga, 2007.

Roqib, Moh., *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, Purwokerto: STAIN Press, 2011.

Rivai, Veithzal, dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership; Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Saifuddin, Ahmad, *Kepemimpinan Kiai dan Kultur Pesantren*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Tasmara, Toto, *Spiritual Centered Leadership*, Depok: Gema Insani, 2006.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Wirawan, *Kepemimpinan; Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2013.

Yulk, Gary, *Kepemimpinan dalam Organisasi, Edisi Ketujuh*, Terj. Ati Cahayani, "Leadership in Organizations, Seventh Edition", Jakarta: Indeks, 2015.

Website

<https://pecihitam.org/hadīs-shahih-al-Al-Bukhārī-no-98-kitab-ilmu/>, diakses pada 11 November 2022, pukul 14.57 WIB.

<https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html>, diakses pada 11 November 2022, pukul 23.37 WIB.

<https://tafsirq.com/53-an-najm/ayat-4>, diakses pada 11 November 2022, pukul 13.48 WIB.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Drs. KH. M. Wazir Dahlan (Pengasuh/Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu), pada 04 Oktober 2021.

Wawancara dengan Bapak Drs. KH. M. Wazir Dahlan (Pengasuh/Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu), pada 24 Oktober 2022.

Wawancara dengan Ustadz Heri Priyanto, M. Pd (Pengurus Asrama Putra dan Wakil Kepala MTs Darul Amal), pada 19 Oktober 2022.

Wawancara dengan Wulan Putri Julia (Santri Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu), pada 22 Oktober 2022.

Wawancara dengan *Ustāzah* Nur Chotimah, S. Pd (Pengawas dan Guru MTs Darul Amal Bengkulu) pada 21 Oktober 2022.

Wawancara dengan Bapak Agus Manto, S. Pd (Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu) pada 20 Oktober 2022.

Wawancara dengan Ibu Liza Tanzil (Guru MTs Darul Amal Bengkulu), pada 21 Oktober 2022.

Arsip Pondok Pesantren Darul Amal Bengkulu, tahun 2022/2023.

Disertasi

Dewi, Indah Kusuma, *Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja di Perguruan Tinggi Islam Swasta Kota Metro*, Disertasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Zaini, Mohammad, *Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Jember)*, Disertasi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.

Tesis

Kusumaningtias, Inten Mustika, *Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

Nasiruddin, *Implementasi Kepemimpinan Profetik KH. Moh. Nasrudin, SH. di Pondok Pesantren Modern Al Falah Jatirokeh Songgom Brebes*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

Subakti, Rohmad, *Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah*, Tesis, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022.

